

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI)* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS X SMA N 2 PULAU PUNJUNG

^{1*}Ratna Juwita, ² Rina Sartika, ³Ria Satini

¹²³Universitas PGRI Sumatera Barat, jln. Gunung Panggilun Padang Utara

Corresponding email: ratnajuwita99@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 11 Feb 2022

Revised : 20 Maret 2022

Accepted : 08 April 2022

Keywords:

Pengaruh,

Keterampilan Menulis Teks Laporan,

Problem Based Instruction

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa masih belum mengerti tentang menulis teks laporan hasil observasi tersebut. Siswa kesulitan dalam mengembangkan kosa kata dan menentukan objek yang akan ditulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *Problem Based Instruction (PBI)* terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pulau Punjung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 pulau Punjung yang berjumlah 27 orang. Data dalam penelitian ini adalah skor keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Instruction (PBI)* siswa kelas X SMA Negeri 2 Pulau Punjung. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut ini. *Pertama*, Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pulau Punjung sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* memperoleh nilai rata-rata 59,76 pada kualifikasi Cukup (C). *Kedua*, Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pulau Punjung dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* memperoleh nilai rata-rata 79,01 pada kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, berdasarkan uji-t diperoleh thitung > ttabel (7,72 > 1,71). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pulau Punjung dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* terdapat pengaruh menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 lebih menuntut siswa untuk aktif, kreatif, komunikatif dan menyenangkan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan komunikasi dua arah antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan kreatif selama proses pembelajaran. Kondisi belajar tersebut secara tidak langsung dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa dalam hal kemampuan menulis. Sebagai suatu proses, menulis memerlukan latihan secara terus-menerus sehingga bisa terampil menulis. Oleh sebab itu,

menulis juga dikategorikan sebagai salah satu keterampilan berbahasa. Seperti yang diungkapkan (Zainurahman, 2011:61), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Melalui kemampuan menulis diharapkan siswa mampu mengekspresikan gagasan, ide, dan pemikirannya dalam suatu kerangka berfikir yang sistematis kedalam bentuk teks atau tulisan. Kemampuan menulis akan menjadi lebih baik jika selalu dilatih dan membiasakan diri untuk selalu menulis.

Salah satu pembelajaran menulis yang terdapat disekolah adalah teks laporan hasil observasi. Menurut Sutarno (2019:17), teks laporan hasil observasi yaitu merupakan teks ekspositoris yang berisi tentang laporan dan gambaran dari observasi yang telah dilakukan sebelumnya oleh seorang observer. Teks laporan hasil observasi berbentuk paragraf yang sifatnya menjelaskan, menggambarkan, dan memberikan informasi bagi pembacanya. Mulyadi (2013:3), juga menambahkan teks laporan hasil observasi yaitu pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti. Teks laporan hasil observasi adalah serangkaian peristiwa yang ditulis berdasarkan pengamatan atau observasi. Tujuan dilakukan observasi adalah untuk menentukan apakah sesuatu kegiatan itu layak dilakukan atau tidak. Dalam menulis teks laporan hasil observasi harus memperhatikan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan, agar dapat menghasilkan teks laporan hasil observasi yang bersifat faktual.

Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi tertera pada kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat satuan pendidikan SMA/MA kelas X Semester I pada kompetensi inti (KI) 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar (KD) 4.2. Mengontruksikan teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis. Dalam hal ini, mengontruksi akan diturunkan ke indikator menulis teks laporan hasil observasi. Saat ini kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi belum menghasilkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Pulau Punjung yaitu Sieska Afrina, S.Pd pada tanggal 21 April 2021, diketahui bahwa penyebab keterampilan menulis siswa masih kurang dan siswa juga kesulitan dalam menulis apalagi teks nonsastra, hal ini disebabkan masih rendahnya minat siswa dalam pembelajaran menulis. selain itu siswa kesulitan dalam mengembangkan kata-kata dan menentukan objek yang akan ditulis,

karena siswa kesulitan dalam mengembangkan gagasan atau idenya kedalam bentuk tulisan. Permasalahan lain yang juga dialami oleh siswa yaitu siswa kesulitan dalam membedakan antara teks laporan hasil observasi dengan teks deskripsi, disebabkan siswa masih kesulitan dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaan yang ada dalam teks laporan hasil observasi.

Dari hasil wawancara tersebut, agar permasalahan yang dialami oleh siswa dapat ditaasi, maka diperlukan penyajian materi yang bervariasi dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Salah satu cara yang dianggap tepat adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*. Model *Problem Based Instruction (PBI)* dapat melatih siswa berfikir logis dan sistematis kemudian melatih siswa menuangkan ide dan gagasannya dari proses pembelajaran dalam sebuah tulisannya sendiri, dan terakhir dapat membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri. Melalui model *Problem Based Instruction (PBI)* ini, guru bisa menarik siswa minat untuk mampu mengeluarkan ide yang selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* akan membantu siswa untuk bisa bekerja sama dalam memahami materi dan menghasilkan suatu karya baik.

Model pembelajaran ini mulai di angkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri (Trianto, 2009: 91). Menurut Istarani, (2012:32) model pembelajaran *problem based instruction (PBI)* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan pada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka suda lulus dari bangku sekolah. Sedangkan menurut Rusman (2012:232) pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Model ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis.

Berdasarkan segi permasalahan diatas, penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA N 2 Pulau Punjung layak dilakukan. Penelitian penting dilakukan untuk melihat seperti apa penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks

laporan hasil observasi yang ditulis siswa. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca dapat memahami sisi dan makna bahasa atau tulisan yang terdapat dalam sebuah teks laporan hasil observasi.

Keterampilan menulis sangat penting untuk dipelajari oleh siswa, melalui menulis siswa dapat menuangkan ide dan gagasan yang ada dalam pikirannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosidi (2009:2-3), menjelaskan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Selanjutnya, Dalman (2015:13-14), menjelaskan bahwa tujuan menulis sebagai berikut. *Pertama*, tujuan penugasan tersebut pada umumnya para pelajar, untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. *Kedua*, maksud estetis yaitu maksudnya yang menciptakan keindahan (estetis) didalam sebuah cerita pendek. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Maka dari itu keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:23), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2014:72), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dikatakan penelitian eksperimen karena ada perlakuan (*treatment*). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rancangan *One Group Pretets-Posstest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 2 Pulau Punjung yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022. Sugiyono (2014:81), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan pengambilan sampel dilakukan dengan *proposiev sampling*. Maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 3 yang berjumlah 27 orang dan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, Jenis tes unjuk kerja. Tes dilakukan dua kali, yaitu menilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Instruction (PBI)*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama, pada kelas pretets yaitu tanpa penerapan

model. Pertemuan kedua dan Ketiga, pada kelas pretets. Setelah data dikumpulkan maka dilanjutkan dengan teknik analisis data yang dimulai dari penskoran, penilaian dan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Tes ini menggunakan kelas pretest dan posttest dalam menulis teks laporan hasil observasi. Tes pada kelas pretest dilakukan pada tanggal 8 November 2021. Sedangkan tes pada kelas posttest dilakukan pada tanggal 22 November 2021. Dalam mendeskripsikan data terlihat dua pembahasan yang akan diuraikan, yaitu deskripsi skor menulis teks laporan hasil observasi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* di kelas X SMA N 2 Pulau Punjung. Hasil dan pembahasan dapat dilihat sebagai berikut ini.

1. Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA N 2 Pulau Punjung Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*

Berdasarkan hasil penelitian maka kemampuan menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* sebagai berikut ini. *Pertama*, siswa yang mendapatkan nilai 50 diperoleh oleh 7 siswa (25,93%). *Kedua*, siswa yang mendapatkan nilai 55,56 diperoleh oleh 5 siswa (18,52%). *Ketiga*, siswa yang mendapatkan nilai 61,11 diperoleh oleh 7 siswa (25,93%). *Keempat*, siswa yang mendapatkan nilai 66,67 diperoleh oleh 5 siswa (18,52%). *Kelima*, siswa yang mendapatkan nilai 72,22 diperoleh oleh 2 siswa (7,40%). *Keenam*, siswa yang mendapatkan nilai 77,78 diperoleh oleh 1 siswa (3,70%).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Frekuensi Frekuensi Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Sebelum Model *Problem Based Instruction (PBI)* Siswa Kelas X SMA N 2 Pulau Punjung

No	X	F	FX
1	50	7	350
2	55,56	5	277,8
3	61,11	7	427,77
4	66,67	5	333,35
5	72,22	2	144,44
6	77,78	1	77,78
JUMLAH		27	1611,14

Table 01.

Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata hitung (*M*) sebesar 59,67. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* siswa kelas X SMA Negeri 2

Pulau Punjung berada pada tingkat penggunaan 56-65% berkualifikasi Cukup (C). Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa siswa masih belum memperoleh hasil yang maksimal, karena masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai standar.

2. Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA N 2 Pulau Punjung Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*

Berdasarkan hasil penelitian maka kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* sebagai berikut ini. *Pertama*, siswa yang mendapatkan nilai 66,67 diperoleh oleh 5 siswa (18,52%). *Kedua*, siswa yang mendapatkan nilai 72,22 diperoleh oleh 4 siswa (14,82%). *Ketiga*, siswa yang mendapatkan nilai 77,78 diperoleh oleh 6 siswa (22,22%). *Keempat*, siswa yang mendapatkan nilai 83,33 diperoleh oleh 6 siswa (22,22%). *Kelima*, siswa yang mendapatkan nilai 88,89 diperoleh oleh 4 siswa (14,82%). *Keenam*, siswa yang mendapatkan nilai 94,44 diperoleh oleh 2 siswa (7,40%).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Frekuensi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA N 2 Pulau Punjung Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*

No	X	F	F
1	66,67	5	333,35
2	72,22	4	288,88
3	77,78	6	466,68
4	83,33	6	499,98
5	88,89	4	355,56
6	94,44	2	188,88
Jumlah		27	2133,33

Table 02.

Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata hitung 79,01. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* siswaX SMA Negeri 2 Pulau Punjung berada pada tingkat penggunaan 76-85% berkualifikasi Baik (B). Dari hasil analisis data yang dilakukan, terlihat bahwa kemampuan menulis siswa sudah baik, siswa sudah mampu memahami materi teks laporan hasil observasi dengan baik sehingga hasil kemampuan menulis siswa juga menjadi lebih baik dibandingkan kemmapuan menulis siswa yang dilakukan pada siswa yang belum diberikan penerapan model *Problem Based Instruction (PBI)*.

3. Pengaruh Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Tanpa Menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* dan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* Siswa Kelas X SMA N 2 Pulau Punjung

Menulis merupakan kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman. Dalam penerapannya, menulis tidak dapat di pisahkan dengan kegiatan proses belajar mengajar yang dijalani siswa di sekolah. Agar pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi lebih menarik, guru harus menggunakan media pembelajaran yang efektif dan bervariasi. Salah satu media pembelajaran yang efektif dan bervariasi adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*. Model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* adalah salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, karena dengan gambar berseri dapat merangsang otak. Berdasarkan nilai kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA N 2 Pulau Punjung dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi berapa pada tingkat penguasaan 76-85% dengan kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan pemerolehan rata-rata 79,01, sedangkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* berapa pada tingkat penguasaan 56-65% dengan kualifikasi cukup (C) dengan pemerolehan rata-rata 59,67.

Secara signifikan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* berpengaruh digunakan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan uji-t pada taraf signifikan 95% diperoleh $t_{hitung} = 7,72$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Kriteria pengujian t diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan kata lain H_1 diterima H_0 ditolak. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* membantu meningkatkan proses pembelajaran siswa SMA N 2 Pulau Punjung dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hasil penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa penggunaan model *Problem Based Instruction (PBI)* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Setiandini (11080171) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* Terhadap Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VII MTsN Lubuk Buaya Padang”. Hasil penelitiannya yaitu terdapat perbedaan signifikan dari sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* dengan sesudah menggunakan model *Problem Based Instruction (PBI)* dalam pembelajaran kemampuan menulis berita.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Septiandini terlihat pada variabel independen. Penelitian ini menggunakan teks laporan hasil observasi, sedangkan penelitian

sebelumnya menggunakan teks berita. Persamaan penelitian ini terlihat pada penggunaan jenis penelitian dan metode penelitian. Model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* juga mendorong siswa lebih kompetitif serta memberikan semangat untuk lebih maju, sehingga melalui penerapan model ini dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA N 2 Pulau Punjung.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa. *Pertama*, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pulau Punjung sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* memperoleh nilai rata-rata 59,76 yaitu berada pada tingkat penguasaan 56-65 pada kualifikasi Cukup (C). *Kedua*, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pulau Punjung sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* memperoleh nilai rata-rata 79,01 yaitu berada pada tingkat penguasaan 76-85% pada kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, berdasarkan uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* siswa kelas X SMA Negeri 2 Pulau Punjung karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,72 > 1,71$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Pulau Punjung sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* terdapat pengaruh menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan. Media Persada.
- Kosasih. 2016. *Jenis-jenis Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rosidi. (2009). *Menulis Siapa Takut*. Kanisius.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual*. Kencana.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Alfabeta.